

Peningkatan Kinerja Guru dalam Mengajar melalui Penerapan Supervisi Klinis Berbasis *Focus Group Discussion* di SD Negeri 2 Trayu

Sumarmi

SD Negeri 2 Trayu
marmisu65@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk 1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar, dan 2) mendeskripsikan peningkatan kinerja guru dalam mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis berbasis *Focus Group Discussion (FGD)* sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan prosedur sebagaimana mestinya. Langkah-langkah penerapan supervisi klinis berbasis *Focus Group Discussion (FGD)* yang dilakukan peneliti selaku kepala sekolah melalui 6 tahapan, yaitu 1) Menentukan moderator dan insentif bagi peserta, 2) Mempersiapkan tim dan rencana pelaksanaan, 3) Pelaksanaan *Focus Group Discussion (FGD)*, 4) Mencatat dan meringkas substansi, 5) Melihat dan menganalisis data, dan 6) Mengolah data dan pengambilan keputusan. Pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam mengajar di SD Negeri 2 Trayu memberikan hasil yang sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari terwujudnya kompetensi profesional guru di sekolah yang mencakup keterampilan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, mengelola dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran yang merupakan indikator guru profesional. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis berbasis *Focus Group Discussion (FGD)* terbukti mampu meningkatkan kinerja guru dalam mengajar secara signifikan. Pada kondisi awal nilai rata-rata kinerja guru dalam mengajar hanya mencapai 69,62 dengan kategori C (Rendah), pada siklus I meningkat menjadi 78,77 dengan kategori B (Sedang) dan pada akhir siklus II menjadi 89,55 dengan kategori A (Tinggi). Dengan demikian indikator kinerja guru dalam mengajar melalui penerapan supervisi klinis berbasis *Focus Group Discussion (FGD)* di SD Negeri 2 Trayu semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 sebesar $\geq 75,00\%$ guru memperoleh kategori kinerja guru tinggi dengan rentang nilai 86 – 100 sudah tercapai..

Kata kunci : kinerja guru, supervisi klinis, *Focus Group Discussion (FGD)*

Abstract

The aims of this study are to 1) describe the steps for implementing clinical supervision to improve teacher performance in teaching, and 2) describe improving teacher performance in teaching. The results showed that the implementation of clinical supervision based on Focus Group Discussion (FGD) had gone well and was in accordance with the proper procedures. The steps for implementing clinical supervision based on Focus Group Discussion (FGD) carried out by researchers as school principals go through 6 stages, namely 1) Determining moderators and incentives for participants, 2) Preparing teams and implementation plans, 3) Implementation of Focus Group Discussions (FGD), 4) Recording and summarizing substance, 5) Viewing and analyzing data, and 6) Processing data and making decisions. The implementation of the school principal's clinical supervision on teacher performance in teaching at SD Negeri 2 Trayu gave very satisfactory results. This can be seen from the realization of teacher professional competence in schools which includes teacher skills in preparing lesson plans, managing and implementing learning and conducting learning evaluations which are indicators of professional teachers. Based on the results of the study it can be concluded that the implementation of clinical supervision based on Focus Group Discussion (FGD) has been proven to significantly improve teacher performance in teaching. In the initial conditions the average value of teacher performance in teaching only reached 69.62 with category C (low), in cycle I it increased to 78.77 with category B (moderate) and at the end of cycle II it became

89.55 with category A (Tall). Thus the teacher performance indicators in teaching through the application of clinical supervision based on Focus Group Discussion (FGD) at SD Negeri 2 Trayu semester 2 of the 2022/2023 school year of $\geq 75.00\%$ of teachers obtained the high teacher performance category with a score range of 86 – 100 has been achieved ..

Keywords: teacher performance, clinical supervision, Focus Group Discussion (FGD)

PENDAHULUAN

Merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dalam Pasal 39 ayat 2 disebutkan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini berarti bahwa selain mengajar atau proses pembelajaran, guru juga mempunyai tugas melaksanakan pembimbingan maupun pelatihan bahkan perlu melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian pelaksanaan tugas guru sebagai ujung tombak pendidikan sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh tugas profesional guru khususnya dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan pihak yang paling banyak berhubungan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran. Guru yang profesional diharapkan memiliki kinerja yang baik dalam upaya meningkatkan kualitas anak didiknya. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Dalam melaksanakan tugas profesinya guru memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan profesional yang dimiliki oleh guru memiliki syarat-syarat atau ciri pokok yaitu (1) ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang diperoleh melalui lembaga pendidikan yang sesuai, (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik dengan jenis profesinya, (3) tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang dialaminya yang diakui oleh masyarakat, (4) memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkannya (Sanjaya, 2007:15).

Guru memiliki posisi yang sangat penting dalam penentuan keberhasilan pembelajaran karena guru yang mengelola proses pembelajaran secara langsung dari proses awal hingga akhir di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Kedudukan guru yang strategis ini kemudian diperlukan perwujudannya melalui kinerja guru. Martinis Yamin dan Maisah (2010:87) mengemukakan definisi kinerja guru sebagai perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja seorang guru akan tampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan kualitas dalam menjalankan tugas tersebut. Dengan memandang tugas utama seorang guru adalah mengajar, maka kinerja guru dapat terlihat pada kegiatan guru saat mengajar pada proses pembelajaran (Khoiri, dkk, 2022: 620).

Guru merupakan garda terdepan dalam pengembangan diri peserta didik dengan memberikan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan kepribadian. Maka guru memiliki tuntutan untuk mempersiapkan segenap kemampuannya demi melaksanakan pendidikan dan bimbingan kepada peserta didiknya. Guru harus memiliki kinerja yang baik dalam kegiatan pembelajaran di antaranya adalah kinerja profesional yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, penguasaan metode, penguasaan bimbingan dan penyuluhan serta penguasaan evaluasi pembelajaran. Tujuan pendidikan akan dapat tercapai dan terlaksana apabila seorang guru bekerja secara sungguh-sungguh, rajin, dan dengan sepenuh hati (Heriyansyah, 2018).

Masalah yang sering terjadi atau faktor penghambat kinerja Guru dalam mengajar sangat beragam. Guru dituntut untuk menunjukkan sikap profesional, komitmen yang tinggi terhadap kinerja guru apalagi pada masa *new normal* seperti sekarang ini. Kebanyakan dari Guru sangat memerlukan pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu seperti pengembangan kapasitas (*Capacity building*) sebagai strategi untuk meningkatkan kuantitas, kualitas, ketetapan waktu, dan kemandirian. Disinilah peran kepala sekolah diperlukan untuk dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di sekolah.

SD Negeri 2 Trayu merupakan salah satu sekolah dasar di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal yang mengalami permasalahan berkaitan dengan kinerja guru. Kenyataan ini didapat dari hasil temuan supervisi yang dilakukan peneliti selaku Kepala Sekolah, khususnya pada aspek kinerja guru dalam mengajar. Aspek yang diamati dalam pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru saat mengajar mencakup berbagai kegiatan dari awal hingga akhir proses pembelajaran.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selaku kepala sekolah untuk mengukur kinerja guru-guru masih belum sesuai harapan. Rata-rata kinerja guru dalam mengajar baru mencapai 69,62 dengan kategori C (Cukup). Sementara untuk mendapatkan sebutan profesional kinerja guru harus segera ditingkatkan minimal mencapai nilai rata-rata 76,00 dengan kategori B (baik) atau lebih dari itu. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru perlu didiskusikan bersama dan dicarikan pemecahan masalahnya. Hal ini perlu segera dilakukan, agar guru-guru juga dapat berkerja bersama-sama untuk merancang pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik

Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat (Pengawas Dabin SD) untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang dapat dilaksanakan yaitu dengan melakukan supervisi klinis berbasis *Focus Group Discussion (FGD)*. Melalui supervisi klinis, peneliti dapat memberikan keleluasaan bagi guru mengutarakan setiap permasalahan yang dihadapinya. Selanjutnya hasil supervisi klinis ditindaklanjuti dengan mengadakan *Focus Group Discussion (FGD)* untuk dicari pemecahan masalahnya secara bersama-sama. Diharapkan melalui rangkaian supervisi klinis berbasis *Focus Group Discussion (FGD)* mampu mengatasi permasalahan rendahnya kinerja guru dalam mengajar.

Menurut Bugin (2012:6), *Focus Group Discussion (FGD)* adalah suatu proses pengumpulan data yang dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. Diskusi kelompok terpusat merupakan pengumpulan berbagai informasi dan pemecahan masalah melalui beberapa pendapat peserta diskusi dari berbagai pengalaman sosial dan interaksi antar peserta diskusi yang diatur dan diarahkan oleh moderator. Setiap peserta diskusi mengemukakan pendapatnya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masing-masing peserta diskusi yang ada kaitannya dengan topik yang dibahas. Melalui *Focus Group Discussion (FGD)* inilah dapat mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman dan penguasaan peserta diskusi terhadap materi yang dibahas.

Focus Group Discussion (FGD) sebagai suatu proses pengumpulan data dan informasi kualitatif dengan cara sistematis mengenai suatu masalah yang dilakukan melalui diskusi kelompok. *Focus Group Discussion (FGD)* mengandung tiga kata kunci yaitu diskusi, kelompok, dan terfokus/terarah/terpusat. Saat diskusi, materi yang akan didiskusikan yaitu permasalahan yang sedang dihadapi, akan difokuskan dalam bentuk pertanyaan, tugas, dan pendapat yang harus disampaikan oleh peserta.

Dalam kegiatan diskusi tersebut tersebut, para guru dapat membagi pengalaman dalam mengajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Bagi guru yang tingkat pengalamannya tinggi akan menjadi lebih matang dan bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah akan menambah pengetahuan. Informasi atau data yang diperoleh melalui *Focus Group Discussion (FGD)* lebih kaya atau lebih informatif dibanding dengan data yang diperoleh dengan metode-metode pengumpulan data lainnya. Hal ini dimungkinkan karena partisipasi individu dalam memberikan data dapat meningkat jika mereka berada dalam suatu kelompok diskusi (Siregar, 2018:4).

Berdasarkan uraian tersebut, perlu penerapan supervisi klinis berbasis *Focus Group Discussion (FGD)* agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar dan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran. Peneliti selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Trayu memiliki inisiatif untuk melakukan menyajikannya dalam sebuah laporan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang berjudul “Peningkatan Kinerja Guru dalam Mengajar melalui Penerapan Supervisi Klinis Berbasis *Focus Group Discussion* di SD Negeri 2 Trayu Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023”.

KAJIAN TEORI

Supervisi Klinis

Menurut Masaong (2013:3), supervisi dapat diartikan sebagai layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif. Kegiatan supervisi atau kepengawasan dalam lingkup pendidikan dilaksanakan untuk memberikan pelayanan yang bersifat membina dan membantu kepala sekolah dan guru, terlebih dalam memberikan motivasi kepada kepala sekolah dan guru untuk pengembangan kualitas diri dan profesional keduanya.

Kegiatan supervisi pendidikan terdiri dari beberapa model, diantaranya *Cooperative Profesional Development (CPD)*, *Individualized Profesional Development (IPD)*, *Clinical Supervision (Supervisi Klinis)*, *Informal Supervision*, *Supportive Supervision*. Masaong dengan tingkat pemahaman yang baik terhadap kelima model tersebut, pengawas dapat memaksimalkan pembinaan kompetensi guru, sebab model-model tersebut efektif digunakan setelah memahami kebutuhan dan perilaku atau karakter guru. Salah satu model supervisi pendidikan yang dewasa ini terdapat kecenderungan kegiatan supervisi pengajaran mengarah pada kegiatan supervisi klinis.

Melihat pengertian tersebut, maka supervisi klinis merupakan suatu proses tatap muka antara supervisor dengan guru yang membicarakan hal mengajar dan yang ada hubungannya dengan itu. Pembicaraan ini bertujuan untuk membantu pengembangan profesionalitas guru dan sekaligus untuk perbaikan proses pengajaran dalam upaya pencapaian mutu pembelajaran yang baik. Supervisi klinis merupakan suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengajar. Bimbingan yang diberikan itu tidak dengan instruksi atau mengarahkan (*direct*), tetapi bimbingan yang dilakukan lebih pada memberikan bantuan (*help*) yang dapat merangsang guru untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk memperbaiki kekurangan yang dialami dalam mengelola proses pembelajaran.

Focus Group Discussion (FGD)

Menurut Krueger (1994) dalam Irwanto (2006:2), *Focus Group Discussion (FGD)* adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.

Menurut pendapat Sedyaningsih & Mamahit (2008), FGD merupakan diskusi kelompok yang dilakukan bersama-sama sejumlah guru yang a) memiliki pengalaman serupa, dalam hal kinerja dalam mengajar, b) berasal dari sebuah latar belakang yang serupa, c) mempunyai sebuah pengetahuan atau pengalaman khusus mengenai kinerja dalam mengajar di sekolah.

Secara etimologis kinerja merupakan terjemahan dari kata “*Performance*” yang berasal dari kata “*to perform*” yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2009:67). Adapun Menurut August W. Smith, *Performance is output derives from proceses, human or therwise*, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia (Rusman, 2013:50).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, adapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi. Kinerja guru merupakan aktivitas atau prilaku yang menonjol oleh para guru dalam bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang peneliti miliki sebagai Kepala Sekolah, maka penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Trayu yang beralamat di Dusun Guwo Desa Trayu Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai pada bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023.

Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan kinerja guru dalam mengajar melalui penerapan supervisi klinis berbasis *Focus Group Discussion (FGD)* di SD Negeri 2 Trayu semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono, 2018:456). Sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Data tersebut meliputi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, atau dengan kata lain data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penilaian terhadap kinerja guru dalam mengajar di SD Negeri 2 Trayu. Subjek penelitian adalah peneliti selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Trayu,

Adapun responden penelitian adalah guru kelas I s/d VI, guru PAIdBP dan guru PJOK. Jumlah guru 8 orang terdiri dari 2 guru laki-laki dan 6 guru perempuan, serta seorang observer teman sejawat sebagai kolaborator dalam penelitian. Objek penelitiannya adalah supervisi klinis berbasis *Focus Group Discussion (FGD)* yang dilakukan kepala sekolah terhadap permasalahan guru kelas saat mengajar dalam pembelajaran di sekolah.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini sebagai penunjang dari sumber pertamanya. Data sekunder biasanya diperoleh dalam bentuk dokumen-dokumen sekolah, buku, majalah, jurnal, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Sugiyono (2018:456).

Menurut Sugiyono (2018:224), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Adapun bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Menurut Yusuf (2014:372), keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam

konteks yang sesungguhnya. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum peneliti yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian, sehingga ketepatan dan kredibilitas tidak diragukan oleh siapapun.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di SD Negeri 2 Trayu.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terbimbing, di mana peneliti menggunakan lembar observasi kinerja guru yang dibuat sebelumnya. Dalam praktik observasi peneliti hanya memberikan tanda check list (√) pada lembar observasi yang telah dibuat. Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mencatat perkembangan kinerja masing masing guru yang dibina selama proses penelitian (Siklus I dan Siklus II).

2. Wawancara.

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Menurut Yusuf (2014:372) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin.

Menurut Arikunto (2016:199) Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

3. Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto bisa saja dibuat untuk kepentingan tertentu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen yang dimiliki guru SD Negeri 2 Trayu. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya bila didukung oleh adanya suatu dokumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Hasil observasi kelas digunakan oleh supervisor bersama guru untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar mengajar. Peneliti menggunakan hasil observasi untuk memperbaiki kinerja guru dengan cara menelaah bersama terkait apa saja

kelemahan atau kekurangan dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu guru dapat mengetahui kelemahan yang harus diperbaiki.

Berikut ini hasil olah data instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran guru dalam pelaksanaan tindakan siklus I berdasarkan kelengkapan komponen yang terdapat dalam RPP yang dibuat guru.

Tabel 1. Kelengkapan Komponen RPP Siklus I

No	Subjek Penelitian	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Guru 1	78,10	B
2	Guru 2	84,47	B
3	Guru 3	79,40	B
4	Guru 4	73,03	B
5	Guru 5	73,03	B
6	Guru 6	84,47	B
7	Guru 7	88,57	A
8	Guru 8	78,10	B
	Rata-Rata	79,90	B

Kriteria Penilaian :

A = Lengkap dan Sistematis (86 – 100)

B = Kurang Lengkap dan Kurang Sistematis (70 – 85)

C = Belum Lengkap dan Belum Sistematis (0 – 69)

Berdasarkan tabel tersebut, indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada Prasiklus. Namun hasil tersebut belum sesuai dengan harapan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP yang belum dibuat oleh guru. RPP yang disusun sebagian besar guru masih belum dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran yang tepat sesuai materi yang diajarkan. Terlebih lagi perencanaan proses pembelajaran yang harus dibuat sesuai aturan terbaru, terkadang menyulitkan guru pada materi tertentu.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap kinerja guru dalam mengajar sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kinerja Guru dalam Mengajar Siklus I

No	Subjek Penelitian	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Guru 1	72,26	B
2	Guru 2	81,58	B
3	Guru 3	81,93	B
4	Guru 4	75,99	B
5	Guru 5	77,57	B
6	Guru 6	79,15	B
7	Guru 7	89,44	A
8	Guru 8	72,26	B
	Rata-Rata Kinerja Guru	78,77	B

Kriteria Penilaian :

A = 86 -100 (Kinerja Guru Kategori Tinggi)

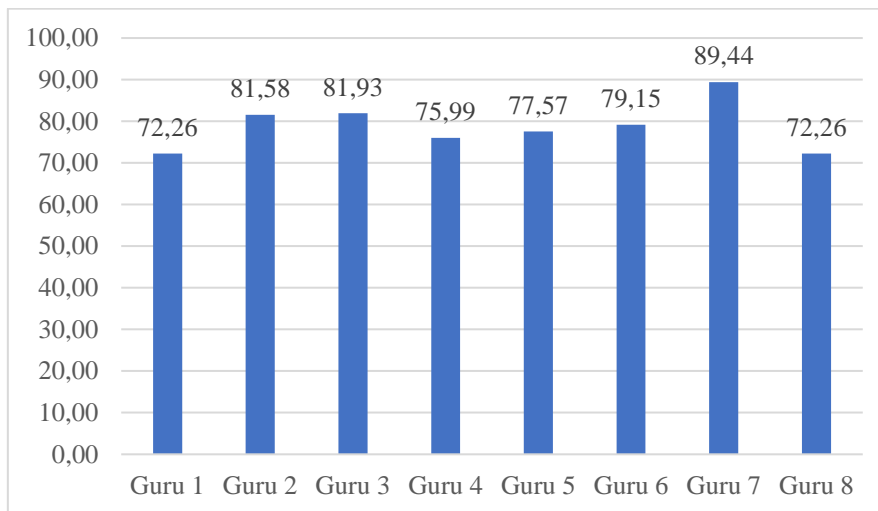
B = 70 -85 (Kinerja Guru Kategori Sedang)

C = 56 -69 (Kinerja Guru Kategori Rendah)

D = 0 -55 (Kinerja Guru Kategori Sangat Rendah)

Mengacu pada tabel tersebut, terdapat peningkatan kinerja guru dalam mengajar dibandingkan sebelumnya. Nilai rata-rata kinerja guru sebelum pelaksanaan tindakan siklus I sebesar 69,62 dengan kategori C (Kinerja Guru Kategori Rendah), Adapun setelah pelaksanaan tindakan siklus I mencapai 78,77 dengan kategori B (Kinerja Guru Kategori Sedang). Data tersebut menunjukkan bahwa dari nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I mengalami peningkatan.

Berikut ini peneliti sajikan grafik peningkatan kinerja guru dalam mengajar setelah pelaksanaan tindakan siklus I:



Gambar 1. Kinerja Guru dalam Mengajar Siklus I

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti kepada semua guru memperoleh nilai rata-rata kinerja dengan kategori B (Kinerja Guru Kategori Sedang). Perolehan nilai rata-rata kinerja guru dalam mengajar juga mengalami peningkatan dibandingkan para Prasiklus. Hal ini menandakan adanya peningkatan kinerja guru setelah dilakukan tindakan supervisi klinis berbasis *Focus Group Discussion (FGD)* pada siklus I dalam kelompok besar. Namun hasil tersebut masih belum mencapai indikator penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Berikut ini hasil olah data instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran guru dalam pelaksanaan tindakan siklus II berdasarkan kelengkapan komponen yang terdapat dalam RPP yang dibuat guru.

Tabel 3. Kelengkapan Komponen RPP Siklus II

No	Subjek Penelitian	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Guru 1	97,20	A
2	Guru 2	90,84	A
3	Guru 3	85,77	B
4	Guru 4	97,20	A
5	Guru 5	88,57	A
6	Guru 6	84,47	B
7	Guru 7	88,57	A
8	Guru 8	86,45	A
	Rata-Rata	89,88	A

Kriteria Penilaian :

A = Lengkap dan Sistematis	(86 – 100)
B = Kurang Lengkap dan Kurang Sistematis	(70 – 85)
C = Belum Lengkap dan Belum Sistematis	(0 – 69)

Berdasarkan tabel tersebut, indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hasil yang diperoleh tersebut sudah sesuai dengan harapan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan kelengkapan komponen tiap RPP yang dibuat oleh masing-masing guru. RPP yang disusun sebagian besar guru sudah dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran yang tepat sesuai materi yang diajarkan. Terlebih lagi, pelaksanaan kegiatan supervisi klinis berbasis *Focus Group Discussion (FGD)* yang dilakukan pada siklus sebelumnya telah memberikan pengalaman bagi guru agar dapat memperbaiki perencanaan proses pembelajaran yang dibuat.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap kinerja guru dalam mengajar sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Kinerja Guru dalam Mengajar Siklus II

No	Subjek Penelitian	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Guru 1	99,38	A
2	Guru 2	88,47	A
3	Guru 3	88,82	A
4	Guru 4	99,38	A
5	Guru 5	89,44	A
6	Guru 6	79,15	B
7	Guru 7	89,44	A
8	Guru 8	82,33	B
Rata-Rata Kinerja Guru		89,55	A

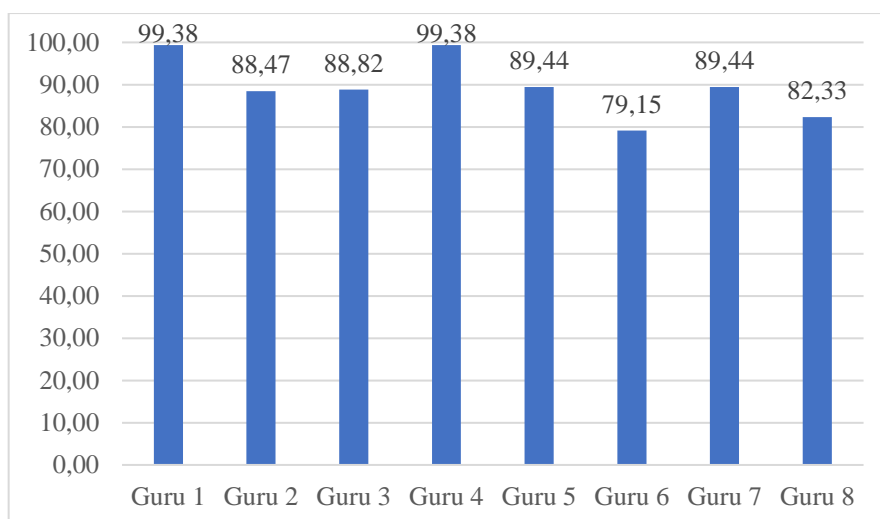
Kriteria Penilaian :

- A = 86 -100 (Kinerja Guru Kategori Tinggi)
- B = 70 -85 (Kinerja Guru Kategori Sedang)
- C = 56 -69 (Kinerja Guru Kategori Rendah)
- D = 0 -55 (Kinerja Guru Kategori Sangat Rendah)

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti kepada semua guru memperoleh nilai rata-rata kinerja sebesar 89,55 dengan kategori A (Kinerja Guru Kategori Tinggi). Perolehan nilai rata-rata kinerja guru dalam mengajar juga mengalami peningkatan dibandingkan para Prasiklus dan siklus I. Hampir semua guru memperoleh nilai rata-rata kinerja dalam mengajar yang tinggi. Hal ini menandakan adanya peningkatan kinerja guru setelah dilakukan tindakan supervisi klinis berbasis *Focus Group Discussion (FGD)* pada siklus II dalam kelompok kecil.

Kegiatan observasi siklus II dilakukan pada perencanaan proses pembelajaran dan kinerja guru dalam mengajar. Peneliti mengamati dengan cermat dari awal sampai akhir selama proses pembelajaran. Hasil observasi kelas digunakan oleh supervisor bersama guru untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar mengajar. Peneliti menggunakan hasil observasi untuk memperbaiki kinerja guru dengan cara menelaah bersama terkait apa saja kelemahan atau kekurangan dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu guru dapat mengetahui kelemahan yang harus diperbaiki.

Berikut ini grafik peningkatan kinerja guru setelah pelaksanaan tindakan siklus II:



Gambar 2. Kinerja Guru dalam Mengajar Siklus II

Berdasarkan grafik di atas ternyata ada peningkatan kinerja guru dari sebelumnya. Hasil tersebut sudah mencapai indikator penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga Penelitian Tindakan Sekolah ini dihentikan pada siklus II. Hasil tersebut cukup untuk membuktikan bahwa tindakan supervisi klinis berbasis *Focus Group Discussion (FGD)* pada siklus II dalam kelompok kecil mampu meningkatkan kinerja guru.

Pembahasan

Peningkatan hasil rerata Kelengkapan Komponen RPP dari kondisi awal, siklus I dan siklus II masing-masing guru dalam perencanaan proses pembelajaran nampak pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Kelengkapan Komponen RPP Tiap Siklus

No	Subjek Penelitian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Guru 1	70,14	78,10	97,20	Meningkat
2	Guru 2	67,97	84,47	90,84	Meningkat
3	Guru 3	63,87	79,40	85,77	Meningkat
4	Guru 4	68,16	73,03	97,20	Meningkat
5	Guru 5	73,03	73,03	88,57	Meningkat
6	Guru 6	63,87	84,47	84,47	Meningkat
7	Guru 7	73,03	88,57	88,57	Meningkat
8	Guru 8	63,87	78,10	86,45	Meningkat
	Rata-Rata	67,99	79,90	89,88	Meningkat

Kriteria Penilaian :

A = Lengkap dan Sistematis	(86 – 100)
B = Kurang Lengkap dan Kurang Sistematis	(70 – 85)
C = Belum Lengkap dan Belum Sistematis	(0 – 69)

Mengacu pada tabel tersebut, kondisi awal ke kondisi siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan kinerja guru dalam menyusun perencanaan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kelengkapan komponen RPP yang disusun dan peningkatan dengan ukuran kuantitatif nilai rerata dari kondisi awal ke kondisi akhir. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelengkapan komponen RPP pada kondisi awal sebesar 67,99 dengan kategori C (Belum Lengkap dan Belum Sistematis), pada siklus I meningkat menjadi 79,90 dengan kategori B (Kurang Lengkap dan Kurang Sistematis) dan pada akhir siklus II menjadi 89,88 dengan kategori A (Lengkap dan Sistematis).

Selanjutnya, peningkatan hasil rerata nilai kinerja guru dari kondisi awal, siklus I dan siklus II kinerja masing-masing guru dalam pembelajaran nampak pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Peningkatan Kinerja Guru dalam Mengajar Tiap Siklus

No	Subjek Penelitian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Guru 1	65,48	72,26	99,38	Meningkat
2	Guru 2	77,28	81,58	88,47	Meningkat
3	Guru 3	70,06	81,93	88,82	Meningkat
4	Guru 4	61,75	75,99	99,38	Meningkat
5	Guru 5	80,11	77,57	89,44	Meningkat
6	Guru 6	61,08	79,15	79,15	Meningkat
7	Guru 7	80,11	89,44	89,44	Meningkat
8	Guru 8	61,08	72,26	82,33	Meningkat
	Rata-Rata	69,62	78,77	89,55	Meningkat

Kriteria Penilaian :

A = 86 -100 (Kinerja Guru Kategori Tinggi)

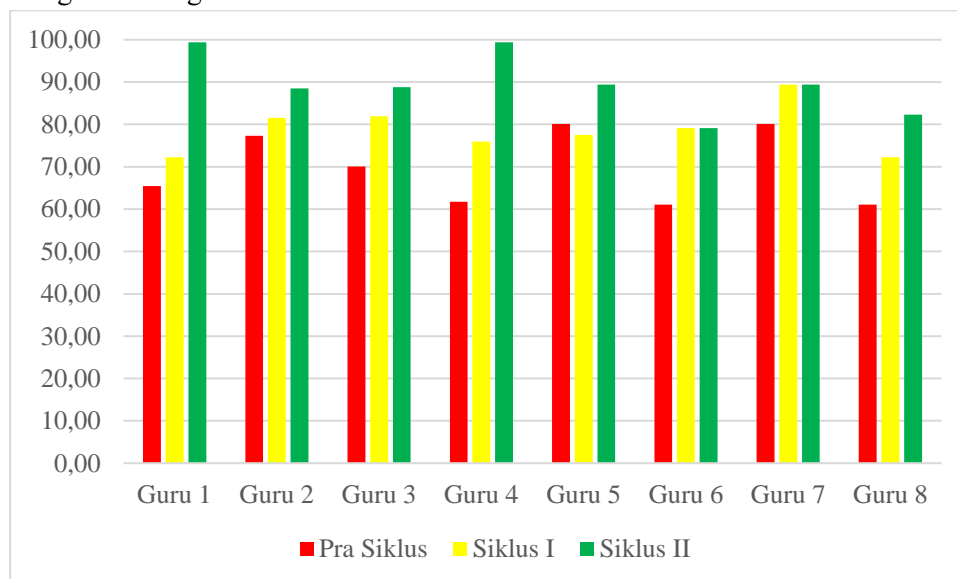
B = 70 -85 (Kinerja Guru Kategori Sedang)

C = 56 -69 (Kinerja Guru Kategori Rendah)

D = 0 -55 (Kinerja Guru Kategori Sangat Rendah)

Perkembangan nilai kinerja guru tiap siklus berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa pada kondisi awal nilai rata-rata kinerja guru dalam mengajar hanya mencapai 69,62 dengan kategori C (Rendah), pada siklus I meningkat menjadi 78,77 dengan kategori B (Sedang) dan pada akhir siklus II menjadi 89,55 dengan kategori A (Tinggi). Indikator kinerja guru dalam mengajar melalui penerapan supervisi klinis berbasis *Focus Group Discussion (FGD)* di SD Negeri 2 Trayu semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 mencapai $\geq 75,00\%$ guru memperoleh kriteria kinerja guru amat baik dengan rentang nilai 86 – 100 sudah tercapai.

Sebagai gambaran peningkatan kinerja guru dalam mengajar tiap siklus, peneliti menyajikannya dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Peningkatan Kinerja Guru dalam Mengajar Tiap Siklus

Peneliti berusaha agar guru lebih komunikatif dengan kepala sekolah, sehingga dibutuhkan kehadirannya di sekolah oleh guru. Suasana itu yang peneliti harapkan untuk meningkatkan kinerja guru dalam keterampilan pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilihat dari segi hasil bahwa semua guru dengan ukuran kuantitatif dan kualitatif memperoleh peningkatan dalam mengelola kelas dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Pendekatan individual kepada guru dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Keterampilan mengelola kelas melalui telaah RPP dan pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan. Kreativitas dan inisiatif guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat meningkatkan minat belajar serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi dan pelaksanaan tindakan yang peneliti laksanakan, menunjukkan bahwa pada kondisi awal guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih kurang persiapan, belum optimal dalam pemilihan media pembelajaran dan metode pembelajaran. Pada siklus I kondisi berbeda, hal ini karena belum optimal dalam tindakan bimbingan pendekatan individu masih dilakukan secara berkelompok oleh peneliti. Penjelasan dan *sharing of idea* antara peneliti dengan guru untuk membahas keberhasilan dan hal yang perlu ditingkatkan maka kompetensi guru dalam keterampilan mengelola kelas menjadi lebih baik. Tindakan peneliti juga dilaksanakan pada siklus II, untuk lebih memantapkan aspek-aspek yang harus dikuasai oleh guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Idris (2021), penerapan *Focus Group Discussion (FGD)* terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar dengan baik dan sesuai dengan pedoman penyusunan yang telah ditentukan. Di samping itu, masing-masing guru mengalami peningkatan dalam keterampilan mengelola kelas yang meliputi telaah RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran. Perubahan yang terjadi dengan adanya *Focus Group Discussion (FGD)*, kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru didiskusikan bersama dan dicarikan pemecahan masalahnya. Bahkan guru-guru dapat berkerja bersama-sama untuk merancang pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan penelitian ini sebagai berikut.

1. Penerapan supervisi klinis berbasis *Focus Group Discussion (FGD)* yang dilakukan peneliti selaku kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan prosedur sebagaimana mestinya. Langkah-langkah penerapan supervisi klinis berbasis *Focus Group Discussion (FGD)* melalui 6 tahapan, yaitu 1) menentukan moderator dan insentif bagi peserta, 2) mempersiapkan tim dan rencana pelaksanaan, 3) melaksanakan *Focus Group Discussion (FGD)*, 4) mencatat dan meringkas substansi, 5) melihat dan menganalisis data, dan 6) mengolah data dan pengambilan keputusan.
2. Pelaksanaan supervisi klinis berbasis *Focus Group Discussion (FGD)* terbukti mampu meningkatkan kinerja guru dalam mengajar secara signifikan. Pada kondisi awal nilai rata-rata kinerja guru dalam mengajar hanya mencapai 69,62 dengan kategori C (Rendah), pada siklus I meningkat menjadi 78,77 dengan kategori B (Sedang) dan pada akhir siklus II menjadi 89,55 dengan kategori A (Tinggi). Dengan demikian indikator kinerja guru dalam mengajar melalui penerapan supervisi klinis berbasis *Focus Group Discussion (FGD)* di SD Negeri 2 Trayu semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 sebesar $\geq 75,00\%$ guru memperoleh kategori kinerja guru tinggi dengan rentang nilai 86 – 100 sudah tercapai.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran anantara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Diharapkan kepala sekolah dapat lebih memperhatikan kinerja guru dalam mengajar agar proses pembelajaran di sekolah dapat memperoleh hasil sesuai dengan harapan.
 - b. Sebaiknya kepala sekolah segera melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi klinis yang dilakukan, agar permasalahan yang terjadi di sekolah segera dapat teratasi dengan baik.
2. Bagi Guru
 - a. Diharapkan guru senantiasa meningkatkan kinerja dalam mengajar untuk dapat memberikan pelayanan yang prima pada peserta didik.
 - b. Sebaiknya jika guru mengalami permasalahan dalam mengajar segera meminta bantuan pada kepala sekolah atau guru-guru senior yang ada di sekolah untuk memberikan saran agar permasalahan tersebut dapat segera diperbaiki.
 - c. Perlu adanya sikap antusias dan keinginan yang kuat dari para guru untuk berkeinginan dalam melaksanakan supervisi klinis berkaitan dengan peningkatan kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori Aan. 2016. *Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume:1 Nomor:12 Bulan Desember Tahun 2016 Halaman:2321-2326 (<https://www.neliti.com/publications/210840/pelaksanaan-supervisi-klinis-dalam-meningkat-kan-kinerja-guru-sekolah-dasar>. diakses pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 16.45 WIB)
- Arif. 2008. Model-Model Pembelajaran Mutakhir. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin.,& Wahyuni, E. N. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bugin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada. Grafika
- Heriyansyah. 2018. *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah*. Jurnal. Manajemen Pendidikan Islam, 1 (1), h. 119-120
- Humairoh Fifit. 2016. *Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume:1 Nomor:12 Bulan Desember Tahun 2016 Halaman:2277-2280 (<https://media.neliti.com/media/publications/211372-implementasi-supervisi-klinis-dalam-meni.pdf>. diakses pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 16.30 WIB)
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Idris (2021). *Penerapan Focus Group Discussion (FGD) untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengimplementasikan Pendekatan Sainifik*. Daiwi Widya. Jurnal Pendidikan Vol.08 No.3 Edisi Juni 2021
- Irwanto. 2006. *Focus Group Discussion*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Khoiri, N., dkk. 2022. *Pendampingan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru IPA SMP Kota Semarang*. Prosiding SNHP LPPM Universitas PGRI Semarang Vol 3 Desember 2022.
- Leniwati. 2017. *Implementasi Supervisi Akademik kepala sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Volume 2, No. 1, Januari-Juni 2017 (<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1158> diakses pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 16.45 WIB)
- Makawimbang, Jerry. 2013. *Supervisi Klinis:Teori & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta

- Mangkunegara, 2009. *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masaong, A.K. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta
- Maunah, Binti. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Sukses Offset
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan SDM*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipt
- Sanjaya. 2007. *Metode Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Sari Asri Ulfah Wulan. 2016. *Implementasi Supervisi Klinis di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume:1 Nomor:11 Bulan November Tahun 2016 Halaman:2254-2260 (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8145> diakses pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 16.35 WIB)
- Sedyaningsih, 2006, Tahapan Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, S. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran. Kontekstual Melalui Focus Group Discussion (FGD)* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/download/27089/15786> Diakses pada tanggal 6 Februari 2022.
- Soetjipto, 2007. *Seri Bimbingan Organisasi dan Administrasi Bimbingan dan. Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Subagio, Agus. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis HOTS Melalui Supervisi Akademik dengan Pendekatan Focus Group Discussion di SMPN 1 Tanjungbumi Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan Volume 3, Nomor 1, Maret 2020: p – ISSN: 2620, e – ISSN: 2620 – 6285
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Yamin, Martinis & Maisah, 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP Press.
- Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group